



Strategi Pengembangan Fasilitas Pariwisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Destinasi Wisata Pantai Labobo

Amin. B ^{1,*}, Rizky Arif Nugroho ¹, Ajeng Nugrahaning Dewanti ¹, Dwinsani Pratiwi Astha ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

*Email : aminrian91@gmail.com

Diterima 21 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Pantai Labobo merupakan salah satu objek daya tarik wisata yang perlu dikembangkan karena ketersediaan fasilitas yang ada pada kawasan wisata ini masih kurang memadai dan terdapat beberapa fasilitas belum tersedia serta kurang dikelola dengan baik terutama dari segi fasilitas pokok, fasilitas pelengkap dan fasilitas penunjang pariwisata, hal ini sejalan dengan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang di pantai Labobo. Sehingga dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yaitu untuk merumuskan strategi pengembangan fasilitas pariwisata yang akan diterapkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di pantai Labobo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan observasi lapangan untuk memperoleh data terkait kondisi fasilitas, pengunjung serta lokasi wisata, melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung untuk mengetahui hasil evaluasi kondisi fasilitas dan untuk menentukan fasilitas prioritas yang akan dikembangkan, melakukan wawancara untuk memperoleh data pengunjung, ketersediaan fasilitas dan kondisi eksisting wisata, serta melakukan survei literatur untuk menghasilkan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi kondisi fasilitas dan menganalisis fasilitas prioritas yang harus dikembangkan. Hasil dari evaluasi dan menganalisis fasilitas ini dirumuskan kedalam strategi SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal sehingga diperoleh 21 strategi pengembangan fasilitas.

Kata-kunci : fasilitas, pengunjung, strategi dan pengembangan

Tourism Facilities Development Strategy to Increase the Number of Tourist Visits at the Labobo Beach Tourist Destination

Abstract

Labobo Beach is one of the tourist attractions that need to be developed because facilities in this tourist area are still inadequate; several facilities still need to be made available and are not managed well, especially in terms of basic facilities, complementary facilities and tourism supporting facilities, this is in line with the decline in the number of tourist visits to Labobo beach. The aim of the research can be formulated, namely, to prepare a strategy for developing tourism facilities that will be implemented to increase the number of tourist visits to Labobo Beach. The data collection method in this research was field observation to obtain data related to conditions of facilities, visitors and tourist locations, distributing questionnaires to visitors to find out the results of evaluations of facility conditions and to determine priority facilities to be developed, conducting interviews to obtain visitor data, availability of existing tourist facilities and conditions, and conducting literature surveys to produce variable

indicators that used in research. Data is used in this research, namely evaluating the condition of facilities and analyzing priority facilities that must be developed. The results of assessing and analyzing these facilities are formulated into a SWOT strategy based on internal and external factors to obtain 21 facility development strategies

Keywords : *facilities, visitor strategy and development*

A. Pendahuluan

Pariwisata menurut Pasal 4 UU Nomor 33 Tahun 2009 merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya dan memajukan kebudayaan lokal. Suatu pariwisata dikatakan berhasil berkembang jika sudah memenuhi salah satu komponen utama dalam pengembangan pariwisata yaitu fasilitas (amenities), aksesibilitas (accessibility) atraksi (attraction) dan kelembagaan (Muljadi, 2009). Salah satu hal yang penting dalam pengembangan pariwisata adalah melalui fasilitas. Fasilitas pariwisata berpengaruh dalam persepsi dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, dimana dari adanya peningkatan fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Buton Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang banyak memiliki berbagai macam destinasi wisata alam, mulai dari gua, hutan, danau hingga pantai, salah satunya adalah wisata pantai Labobo. Wisata pantai Labobo memiliki keunikan dan daya tarik dari segi potensi seperti memiliki pemandangan dan keindahan alam yang masih alami dan dikelilingi oleh jejeran pohon kelapa yang dapat memberikan nuansa tropis keindahan. Selain itu wisata pantai Labobo juga memiliki ketersediaan fasilitas sebagai daya tarik pengunjung seperti lahan parkir, persebaran tempat sampah, mushola, warung makan, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, penjaga wisata dan papan petunjuk arah. Selain itu wisata pantai Labobo juga terjangkau dengan fasilitas perdagangan atau pasar, sarana kesehatan, layanan perbankan dan sarana keamanan. Dengan keunikan dan daya tarik serta fasilitas yang telah tersedia, sehingga pantai Labobo terdaftar sebagai salah satu destinasi wisata pariwisata unggul yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Wisata pantai Labobo juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal yaitu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan data pengunjung pada bulan April 2023 wisata pantai Labobo mulai terkenal dan ramai dikunjungi wisatawan, pada bulan April tahun 2023 wisata pantai Labobo ini mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan data pengunjung dari pengelola destinasi wisata Pantai Labobo, dimana jumlah pengunjung pada bulan April - Juni tercatat sebanyak 1.000-1.500 orang. Namun, pada bulan Juli 2023 hingga saat ini pantai Labobo kembali mengalami penurunan pengunjung yang cukup drastis, dimana data pengunjung pada bulan Juli sampai Agustus tercatat sebanyak 300 orang. Hal ini dikarenakan penyediaan jumlah fasilitas yang ada di pantai Labobo masih kurang memadai, hal ini diperlihatkan dengan kurangnya penyediaan fasilitas lahan parkir, kondisi jalan menuju wisata masih rusak dan menggunakan perkerasan batu kapur, penyediaan fasilitas warung makan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan air bersih dan papan petunjuk arah masih minim dan belum tersebar ke seluruh kawasan wisata pantai Labobo. Selain itu juga belum terdapat fasilitas transportasi khusus wisatawan, akomodasi atau penginapan, jaringan drainase, pusat informasi wisata, pemandu wisata, agen travel dan alat pemadam kebakaran. Jika permasalahan tersebut terus berlanjut maka akan berdampak pada penurunan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke destinasi pantai Labobo. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan fasilitas pariwisata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di pantai Labobo.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010). Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat melakukan penelitian. Hasil dari metode ini kemudian diolah dan digunakan dalam perumusan SWOT yaitu faktor internal dan eksternal pengembangan fasilitas pariwisata.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu data primer dan data

sekunder yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian di destinasi wisata pantai Labobo. Data primer didapatkan dengan beberapa teknik yaitu dengan observasi lapangan, penyebaran kuesioner dan wawancara. Data yang dihasilkan dari observasi lapangan ini berupa aspek fisik maupun non fisik terkait kondisi eksisting dan fasilitas destinasi pantai Labobo dan jumlah pengunjung yang datang. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada pengunjung wisata pantai Labobo sebanyak 100 yang bertujuan untuk menentukan fasilitas prioritas yang akan dikembangkan pada destinasi wisata pantai Labobo berdasarkan preferensi wisatawan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari pihak pengelola wisata pantai Labobo terkait data pengunjung, ketersediaan fasilitas dan kondisi eksisting destinasi wisata pantai Labobo. Data sekunder diperoleh dengan melakukan survei literatur dengan data yang diperoleh berupa teori-teori yang dikaji dan studi penelitian terdahulu sehingga menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu.

a. Mengevaluasi kondisi fasilitas destinasi wisata pantai Labobo

Untuk mencapai tahapan 1 (satu) maka menggunakan teknik analisis skala likert dengan tujuan untuk mengukur ketersediaan kondisi fasilitas yang ada di wisata pantai Labobo. Hasil dari tahapan ini diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 100 responden. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Bentuk pengukuran skala likert

Tabel 1. Bentuk Pengukuran Skala Likert

Kualitas	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Sumber : Anita, 2023 (Rensis Likert, 1932)

2. Pengukuran interpretasi skor

Tabel 2. Skala Pengukuran Skala Likert

Kualitas	Skala
Sangat Baik	421 - 500
Baik	341 - 420
Cukup	261 - 340
Buruk	181 - 260
Sangat Buruk	100 - 180

Sumber : Penulis, 2024

b. Menganalisis Fasilitas Prioritas harus dikembangkan pada destinasi wisata pantai Labobo berdasarkan preferensi wisatawan

Untuk mencapai tahapan kedua maka melakukan teknik analisis IPA yang bertujuan untuk memetakan tingkat kepentingan dan kinerja dari pengembangan fasilitas yang disediakan dan untuk menentukan tingkat fasilitas prioritas yang akan dikembangkan. Hasil tahapan ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden yaitu pengunjung. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut.

1. Perhitungan tingkat kesesuaian antara kepentingan dan penilaian kinerja

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kepentingan

Xi = Skor penilaian tingkat kinerja

Yi = Skor penilaian

2. Perhitungan penilaian rata-rata tingkat kinerja dan tingkat kepentingan

$$\bar{X} = \frac{\sum_i^n X_i}{ni}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_i^n Y_i}{ni}$$

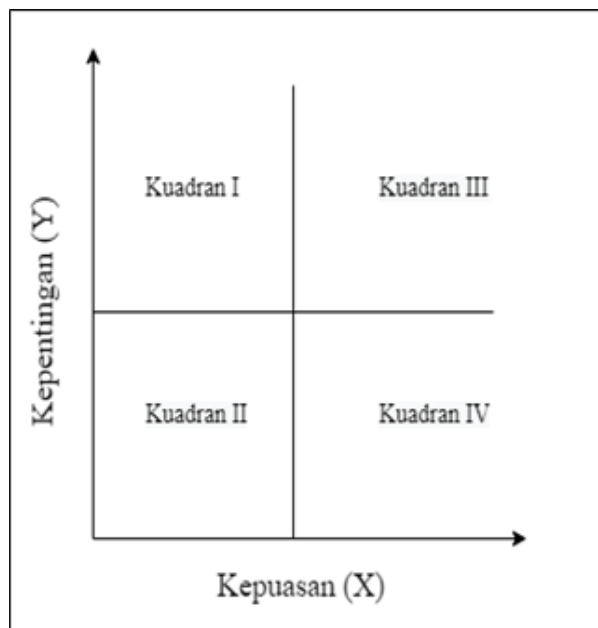
Keterangan :

- X,Y = Skor rata-rata tingkat kepuasan (X) dan kepentingan (Y)
- $\sum X_i, \sum Y_i$ = Total skor penilaian tingkat kepuasan (X) dan kepentingan (Y)
- n = Jumlah responden

Tabel 3. Skala Penilaian Tingkat Kepentingan dan Kinerja

Skala	Kinerja	Kepentingan	Skala
1	Sangat Tidak Puas (STP)	Sangat Tidak Penting (STP)	1
2	Tidak Puas (TP)	Tidak Terlalu Penting (TTP)	2
3	Cukup Puas (CP)	Cukup Penting (TP)	3
4	Puas (P)	Penting (P)	4
5	Sangat Puas (SP)	Sangat Penting (SP)	5

Sumber : Sugiyono, 2011



Gambar 1. Kuadran Kartesius Importance-Performance Analysis

- c. Merumuskan strategi pengembangan fasilitas pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

Untuk mencapai tahapan ketiga maka melakukan teknik analisis SWOT untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam matriks SWOT. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan Faktor Internal dan Eksternal SWOT

Tabel 4. Menentukan Variabel Penelitian Kedalam Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Fasilitas yang berada di dalam kawasan destinasi wisata pantai Labobo	Fasilitas yang berada di luar atau sekitar kawasan destinasi wisata pantai Labobo

Sumber : Penulis, 2024

2. Matriks SWOT

Tabel 5. Model Matriks SWOT

Faktor Internal / Faktor	Strength (S)	Weakness (W)
--------------------------	--------------	--------------

Eksternal	Faktor kekuatan internal	Faktor kelemahan internal
Opportunity (O) Faktor peluang eksternal	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
Threats (T) Faktor ancaman eksternal	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

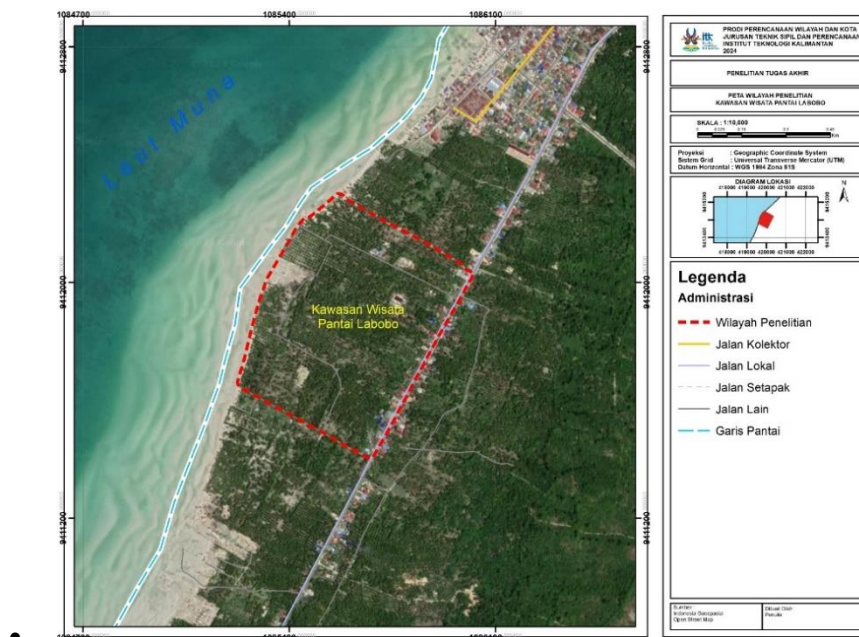
Sumber : Freddy Rangkuti, 2006

C. Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi Wilayah Penelitian

Wilayah studi penelitian ini mencakup seluruh wilayah pada kawasan wisata pantai Labobo yang terletak di Desa Balobone Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tenga, dimana destinasi wisata pantai Labobo ini memiliki panjang kurang lebih 5,35 kilometer. Desa Balobone merupakan salah satu desa dari 17 Desa dan 2 Kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah yaitu sebesar 7,2 Km² yang terletak 1 kilometer ke arah selatan dari Ibu Kota Kecamatan Mawasangka. Desa Berikut merupakan batas-batas wilayah desa Balobone yaitu sebagai berikut:

- Di sebelah Utara : Kelurahan Watolo
- Di sebelah Selatan : Desa Napa
- Di sebelah Timur : Laut Muna
- Di sebelah Barat : Desa Wasilomata II



Gambar 2 Peta Wilayah Penelitian

Sumber : Penulis, 2024

Tabel 6. Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Pantai Labobo Tahun 2023-2024

No.	bulan	Jumlah Pengunjung (Orang)	Persentase
Tahun 2023			
1	April	568	5,68 %
2	Mei	476	4,76 %
3	Juni	456	4,56 %

4	Juli	191	1,91 %
5	Agustus	121	1,21 %
6	September	108	1,08 %
7	Oktober	79	0,79 %
8	November	56	0,56 %
9	Desember	-	-
Tahun 2024			
1	Januari	-	-
2	Februari	-	-
Total			20,55 %

Sumber : Pengelola Destinasi Wisata Pantai Labobo, 2024

2. Analisis dan Pembahasan

a. Mengevaluasi Kondisi Fasilitas Destinasi Wisata Pantai Labobo

Untuk mengetahui hasil dari evaluasi kondisi fasilitas yang ada di destinasi wisata Pantai Labobo maka perlu dilakukan perhitungan jumlah nilai kualitas dari masing-masing variabel melalui kuesioner yang telah dijawab responden dalam hal ini yaitu pengunjung, dimana tujuan dari perhitungan tersebut untuk menentukan nilai kondisi fasilitas yang ada di destinasi wisata pantai Labobo.

Tabel 7. Scoring Skala Likert Hasil Kuesioner

No.	Variabel	Nilai Interval (Ideks)	Kondisi Fasilitas
1	Restoran atau Warung Makan	338	Cukup
2	Transportasi Khusus Wisatawan	100	Sangat Buruk
3	Akomodasi atau Penginapan	100	Sangat Buruk
4	Jaringan jalan menuju lokasi wisata	113	Sangat Buruk
5	Jaringan Telekomunikasi	290	Cukup
6	Jaringan Listrik	283	Cukup
7	Jaringan Air Bersih	326	Cukup
8	Jaringan Drainase	100	Sangat Buruk
9	Persebaran Tempat Sampah	293	Cukup
10	Pusat Informasi Wisata	145	Sangat Buruk
11	Pemandu Wisata	100	Sangat Buruk
12	Penjaga Wisata	321	Cukup
13	Pusat Perdagangan	333	Cukup
14	Lahan Parkir	316	Cukup
15	Sarana Kesehatan	217	Buruk
16	Layanan Perbankan	246	Buruk
17	Sarana Keamanan (Kantor Kepolisian)	253	Buruk
18	Papan Petunjuk Arah	274	Cukup
19	Agen Travel	100	Sangat Buruk
20	Alat Pemadam Kebakaran	100	Sangat Buruk
Total Persentase Rata-Rata		217,4	Buruk

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan hasil evaluasi kondisi eksisting fasilitas wisata pantai Labobo, diperoleh sebanyak **9 variabel** yang memiliki kondisi cukup yang terdiri dari fasilitas warung makan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan air bersih, persebaran tempat sampah, penjaga wisata, pusat perdagangan, lahan parkir dan papan petunjuk arah. Variabel yang memiliki kondisi buruk sebanyak **3 variabel** yang terdiri dari fasilitas sarana kesehatan, pelayanan perbankan dan sarana keamanan. Sementara variabel yang memiliki kondisi sangat buruk sebanyak **8 variabel** yang terdiri dari transportasi wisata, akomodasi, jaringan jalan, jaringan drainase, pusat informasi wisata, pemandu wisata, agen travel dan alat pemadam kebakaran. Secara keseluruhan fasilitas yang ada di wisata pantai Labobo memiliki kondisi yang buruk, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan persentase rata-rata **217,5** yang berada di interval **181 - 260** sehingga perlu dilakukannya pengembangan fasilitas.

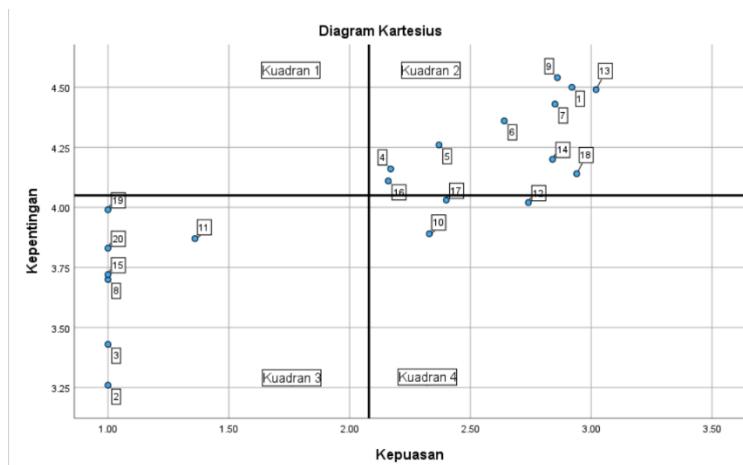
b. Menganalisis Fasilitas yang harus Dikembangkan pada Destinasi Wisata Pantai Labobo Berdasarkan Preferensi Wisatawan

Untuk mengetahui hasil dari analisis fasilitas yang harus dikembangkan pada destinasi wisata pantai Labobo maka perlu dilakukan perhitungan jumlah nilai tingkat kinerja (kepuasan) dan nilai tingkat kepentingan, setelah mengetahui nilai tersebut maka dilakukan perhitungan penilaian rata-rata tingkat kepuasan dan kepentingan.

Tabel 8. Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden

Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Responden				
Atribut	ΣX	ΣY	X₋	Y₋
P1	292	450	2,92	4,50
P2	100	326	1,00	3,26
P3	100	343	1,00	3,43
P4	217	416	2,17	4,16
P5	237	426	2,37	4,26
P6	264	436	2,64	4,36
P7	285	443	2,85	4,43
P8	100	370	1,00	3,70
P9	286	454	2,86	4,54
P10	233	389	2,33	3,89
P11	136	387	1,36	3,87
P12	274	402	2,74	4,02
P13	302	449	3,02	4,49
P14	284	420	2,84	4,20
P15	100	372	1,00	3,72
P16	216	411	2,16	4,11
P17	240	403	2,40	4,03
P18	294	414	2,94	4,14
P19	100	399	1,00	3,99
P20	100	383	1,00	3,83
Rata-Rata			2,08	4,0

Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 3. Diagram Kartesius

Tabel 9 . Hasil Pengelompokan Variabel pada Diagram Kartesius

Kuadran I (Prioritas Utama)	Kuadran II (Pertahanan Prestasi)
	P1. Warung Makan atau Restoran
	P4. Jaringan Jalan Menuju Lokasi Wisata
	P5. Jaringan Telekomunikasi
	P6. Jaringan Listrik

	P7. Jaringan Air Bersih
	P9. Persebaran Tempat Sampah
	P13. Lahan Parkir
	P14. Penjaga Wisata
	P16. Sarana Kesehatan
	P18. Papan Petunjuk Arah
Kuadran III (Prioritas Rendah)	Kuadran IV (Berlebihan)
P2. Transportasi Khusus Wisata	P10. Kantor Polisi
P3. Akomodasi atau Penginapan	P12. Pusat Perdagangan
P8. Jaringan Drainase	P17. Layanan Perbankan
P11. Pusat Informasi Wisata	
P15. Pemandu Wisata	
P19. Alat Pemadam Kebakaran	
P20. Agen Travel	

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan hasil data diatas yang dikembangkan adalah kuadran III (Prioritas Rendah), dimana fasilitas yang ada pada kuadran III ini menjadi suatu fasilitas prioritas yang harus dikembangkan pada destinasi wisata pantai Labobo karena memiliki tingkat kepentingan yang cukup dibutuhkan oleh wisatawan. Adapun variabel yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam kuadran III ini meliputi transportasi khusus wisatawan, akomodasi atau penginapan, jaringan drainase, pusat informasi khusus wisata, pemandu wisata, alat pemadam kebakaran dan agen travel. Dimana fasilitas yang ada di kuadran ini belum tersedia pada kawasan maupun di sekitar area wisata destinasi wisata pantai Labobo sehingga sangat perlukan penyediaan dan mengembangkan fasilitas yang masuk dalam kuadran ini guna untuk menunjang kegiatan dan kebutuhan wisatawan

c. Merumuskan Strategi Pengembangan

Setelah mengetahui hasil dari evaluasi dan menganalisis fasilitas yang ada pada destinasi wisata pantai Labobo selanjutnya dirumuskan dalam strategi SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan mempertimbangkan adanya faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan fasilitas pada destinasi wisata pantai Labobo. Variabel yang akan dikembangkan pada SWOT yaitu variabel berdasarkan hasil analisis IPA yang terletak pada kuadran III yang meliputi fasilitas transportasi wisata, akomodasi atau penginapan, jaringan drainase, pusat informasi wisata, pemandu wisata, alat pemadam kebakaran dan agen travel. Serta dari hasil evaluasi yang memiliki kondisi cukup yaitu warung makan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, persebaran tempat sampah, penjaga wisata, lahan parkir, papan petunjuk arah dan pusat perdagangan dan variabel yang memiliki kondisi buruk yaitu fasilitas jaringan jalan, sarana kesehatan, layanan perbankan dan sarana keamanan. Adapun tahapan dalam analisis SWOT yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal merupakan suatu faktor yang merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam lingkup kawasan wisata pantai Labobo yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Dimana variabel yang termasuk dalam faktor internal ini meliputi.

- a. Warung makan
- b. Jaringan Telekomunikasi
- c. Jaringan air bersih
- d. Jaringan listrik
- e. Jaringan persampahan
- f. Penjaga wisata
- g. Lahan parkir
- h. Papan petunjuk arah
- i. Akomodasi

- j. Jaringan drainase
- k. Pemandu wisata
- l. Alat pemadam kebakaran

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar atau sekitar destinasi wisata pantai Labobo yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor peluang dan ancaman. Variabel yang termaksud dalam faktor eksternal ini meliputi.

- a. Pusat perdagangan (pasar)
- b. Jaringan jalan menuju lokasi wisata
- c. Sarana kesehatan
- d. Layanan perbankan
- e. Sarana keamanan
- f. Pusat informasi wisata
- g. Transportasi khusus wisatawan
- h. Agen travel

2. Merumuskan dalam Matriks SWOT

Tabel 10. Perumusan Matriks SWOT

Faktor Internal/Faktor Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki ketersediaan fasilitas pokok pariwisata yang cukup berupa warung makan yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan Tersedia beberapa fasilitas pelengkap pariwisata seperti jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih yang bersumber dari PDAM dan sumur bor, jaringan listrik dan jaringan persampahan Tersedia fasilitas penunjang pariwisata seperti fasilitas lahan parkir dan papan petunjuk arah Memiliki ketersediaan SDM penjaga wisata yang membantu dalam mengelola dan mengembangkan fasilitas pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Belum memiliki ketersediaan fasilitas pokok pariwisata seperti fasilitas akomodasi atau penginapan Belum tersedia fasilitas pelengkap pariwisata berupa jaringan drainase Penyediaan fasilitas penunjang pariwisata yang masih kurang lengkap dan belum tersedia seperti pemandu wisata dan alat pemadam kebakaran Ketersediaan SDM penjaga dan pengelola wisata yang belum maksimal dalam mengelola fasilitas pariwisata
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Terjangkau dengan fasilitas penunjang pariwisata yaitu pusat perdagangan atau pasar yang menurut pengunjung cukup untuk menunjang kebutuhan wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan dan meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas warung makan Melakukan peningkatan dan memaksimalkan kualitas pelayanan jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan listrik dan persebaran tempat sampah Perlu adanya peningkatan dan penambahan pada fasilitas papan petunjuk arah dan lahan parkir yang luas Mengoptimalkan sumber daya penjaga wisata pantai Labobo 	<ol style="list-style-type: none"> Pihak Pengelola Perlu bekerja sama dengan instansi pemerintahan maupun non-pemerintahan lain dalam melakukan penyediaan fasilitas pokok, pelengkap dan penunjang pariwisata yang belum tersedia seperti fasilitas akomodasi atau penginapan, jaringan drainase, pemandu wisata dan alat pemadam kebakaran Perlu dilakukannya edukasi atau pelatihan kepada penjaga wisata dan melakukan penambahan jumlah tenaga penjaga wisata
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Belum tersedia fasilitas pokok dan fasilitas penunjang pariwisata seperti fasilitas transportasi khusus wisata, agen travel dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan informasi mengenai wisata Ketersediaan fasilitas sarana kesehatan, layanan perbankan dan sarana keamanan cukup jauh dan sulit dijangkau oleh wisatawan Ketersediaan jaringan jalan menuju lokasi destinasi wisata pantai Labobo memiliki kondisi yang masih menggunakan perkerasan batu kapur 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan ketersediaan fasilitas pariwisata yang belum tersedia dan belum menunjang kebutuhan wisatawan seperti fasilitas transportasi khusus wisata, fasilitas agen travel dan fasilitas pusat informasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> Pihak pengelola bekerja sama dengan penjaga wisata untuk dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia seperti fasilitas transportasi khusus wisata, agen travel dan pusat informasi wisata Pihak pengelola bekerja sama dengan pihak instansi pemerintahan maupun non-pemerintahan untuk menyediakan sarana kesehatan, layanan perbankan dan sarana keamanan pada lokasi atau sekitar destinasi wisata Pihak pengelola melakukan kerja sama dengan pihak instansi pemerintahan maupun non-pemerintahan untuk mengembangkan jaringan jalan

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT sehingga didapatkan strategi pengembangan fasilitas yang dapat dilakukan pada destinasi wisata pantai Labobo yaitu berupa strategi SO, WO, ST dan WT.

- a. Strategi Kekuatan – Peluang (S-O)
 1. Mengembangkan fasilitas warung makan pada destinasi wisata pantai Labobo untuk menunjang kebutuhan wisatawan
 2. Meningkatkan jaringan telekomunikasi berupa peningkatan infrastruktur seperti penyediaan BTS dan Wi-Fi untuk memaksimalkan jaringan yang ada pada lokasi wisata pantai Labobo
 3. Peningkatan jaringan listrik dan jaringan air bersih di beberapa titik lokasi wisata pantai Labobo
 4. Peningkatan penyediaan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah secara berkala pada lokasi wisata
 5. Perlu adanya penyediaan lahan parkir yang luas untuk kendaraan pengunjung
 6. Pengembangan fasilitas papan petunjuk arah pada titik tertentu terutama pada pintu gerbang utama
 7. Mengoptimalkan sumber daya penjaga wisata untuk membantu pihak pengelola dalam mengembangkan fasilitas pantai Labobo
- b. Strategi Kelemahan – Peluang (W-O)
 1. Bekerja sama dengan pihak instansi pemerintahan maupun non-pemerintahan untuk melakukan penambahan fasilitas yang belum tersedia seperti fasilitas penginapan
 2. Menyediakan jaringan drainase pada tempat tertentu seperti pada warung makan, kamar mandi dan gazebo untuk menghindari terjadinya genangan air
 3. Menyediakan tenaga pemandu wisata pada lokasi wisata untuk memberikan arahan dan informasi terkait lokasi wisata kepada pengunjung
 4. Menyediakan alat pemadam kebakaran seperti APAR sebagai alat penanganan awal terjadinya kebakaran
 5. Meningkatkan jumlah dan kinerja penjaga wisata melalui edukasi dan pelatihan untuk memaksimalkan dan membantu pengelola dalam mengelola wisata pantai Labobo
- c. Strategi Kekuatan – Ancaman (S-T)
 1. Mengoptimalkan penyediaan fasilitas transportasi khusus wisata dan fasilitas agen travel untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai Labobo
 2. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi mengenai destinasi wisata pantai Labobo
- d. Strategi Kelemahan – Ancaman (W-T)
 1. Pengelola bekerja sama dengan semua pengurus wisata untuk menyediakan fasilitas transportasi khusus wisatawan seperti bus wisata
 2. Pihak pengelola bekerja sama dengan semua pengurus untuk menyediakan fasilitas agen travel untuk memudahkan perjalanan pengunjung khususnya pengunjung dari luar provinsi Sulawesi Tenggara
 3. Pihak pengelola menyediakan fasilitas pusat informasi khusus wisata untuk memudahkan pengunjung dalam mengenali perkembangan destinasi wisata pantai Labobo
 4. Pihak pengelola bekerja sama dengan instansi pemerintahan yang terlibat untuk menyediakan sarana kesehatan pada lokasi atau sekitar wisata seperti apotek
 5. Pihak pengelola menyediakan layanan perbankan seperti ATM pada lokasi dan sekitar destinasi wisata yang mudah dijangkau pengunjung
 6. Perlu bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menyediakan fasilitas keamanan berupa pos kepolisian disekitar atau pintu masuk wisata untuk mengontrol secara langsung kegiatan wisatawan
 7. Pihak pengelola bekerja sama dengan instansi pemerintahan untuk melakukan pelebaran dan pengaspalan pada jaringan jalan guna untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, secara keseluruhan kondisi fasilitas yang destinasi wisata pantai Labobo ini memiliki kondisi yang buruk, hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase rata-rata dari memperoleh skor tingkat kepuasan yaitu 217,4 dimana total skor kualitas tersebut berada pada kisaran interval 181 – 260, sehingga pihak pengelola destinasi wisata pantai Labobo perlu mengembangkan fasilitas yang sudah ada dan menyediakan fasilitas yang belum tersedia. Berdasarkan hasil analisis IPA yang telah dilakukan maka bahwa kuadran III (Prioritas Rendah) merupakan kuadran yang harus dikembangkan karena

variabel yang ada di kuadran ini berperan secara signifikan dan penting dalam menunjang kegiatan wisatawan meskipun memiliki nilai kepentingan dan kepuasan dibawah rata-rata. Adapun variabel yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam kuadran III ini yaitu transportasi wisata, akomodasi atau penginapan, jaringan drainase, pusat informasi wisata, pemandu wisata, alat pemadam kebakaran dan agen travel. Setelah diperoleh pada sasaran atau tahapan sebelumnya maka dilakukan perumusan strategi pengembangan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT sehingga didapatkan 21 strategi

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola destinasi wisata pantai Labobo dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Kantor Kepala Desa Balobone dan pihak masyarakat sekitar Desa Balobone yang telah mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peneliti demi keberhasilan dan tercapainya kegiatan penelitian ini

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Abdullah, F. A. (2015). Pendekatan swot dalam pengembangan obyek wisata telaga ngebel di kabupaten ponorogo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Annisa, F. S. (2023). Analisis Swot Untuk Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutun Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan.
- Arista, C. D. (2021). Penilaian Pengunjung Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Ekowisata Maron Mangrove Edupark (Lokasi Studi: Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Fadillah, I. P., Kasmita, K., & Ferdian, F. (2021). Tingkat Kepentingan dan Pelaksanaan Sarana Wisata Bagi Wisatawan melalui Metode Importance Performance Analysis (IPA) di Objek Wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
<http://repositori.unsil.ac.id/9138/6/6%20BAB%20II.pdf>
http://repository.unissula.ac.id/25390/1/31201800023_fullpdf.pdf
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>
- Ikasari, H., & Farida, I. (2017). Peningkatan Kepuasan Wisatawan Terhadap Pariwisata Kota Semarang dengan Importance-Performance Analysis.
- Iqbal, M. (2021). Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pratiwi, I. W., & Hendrawan, D. (2018). Implementasi importance-performance analysis (ipa): analisis preferensi konsumen muda mie setan malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1-20.
- Simatupang, R. (2021). Pengembangan Pariwisata Pantai Purnama Kelurahan Purnama, Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Syahrul, A. (2020). Pengembangan Obyek Wisata Pantai Katembe Desa Madongka Kabupaten Buton Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).